

KINERJA BANK KONVENSIONAL PASCA *SPIN OFF* UNIT USAHA SYARIAH

Atman Poerwokoesoemo

STIE Indonesia Banking School

atman@ibs.ac.id

ABSTRACT

In the last decade there are four conventional commercial banks succeeds spin off their Islamic Business Unit to become independent commercial Islamic banks. This research objective was to answer the question: do these conventional banks have a different financial performance (CAR, NPL, BOPO, ROA and LDR) between before and after they spin off its Islamic Business Units. This research using Difference Test succeeds to proof that there is difference between before and after they spin off its Islamic Business Unit among these four conventional banks. This research elaborates the financial performance difference using quarterly period of two years' financial reports before and after spin off each. Hypothesis testing proofed that these five financial ratios shows difference performance between before and after.

Keywords: *Sharia Business Unit, spin off, Conventional Banks, Sharia Banks.*

1. PENDAHULUAN

Dalam satu dasawarsa terakhir sistem perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat baik ditinjau dari 1) Aspek kelembagaan, dimana jumlah bank syariah telah bertambah dari 1 bank pada Tahun 1992 menjadi 34 bank pada tahun 2014 (termasuk 23 Unit Usaha Syariah atau UUS) atau 17,39% per tahun, 2) Aspek penghimpunan dana, dimana jumlah dana yang berhasil dihimpun bank syariah telah berkembang dari Rp 10.559,03 Miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 176.292 Miliar pada tahun 2014 atau tumbuh 32,51% per tahun, dan 3) Aspek penyaluran dana, dimana jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan telah berkembang dari Rp 10.978,60 Miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 180.833 Miliar pada tahun 2014 atau 32,58% per tahun, dan 4) Total aset telah berkembang dari Rp 14.035,6 Miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 233.130 Miliar pada tahun 2014 atau 32,45% per tahun. Ini belum mencakup pertambahan jumlah nasabah, instrumen keuangan dan regulasi yang terkait dengan operasional dan bisnis bank syariah.

Tabel 1¹ Perkembangan Lembaga Keuangan Bank Syariah

No	Bank	1992	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	BUS	1	2	2	2	2	2	3	3	3
	a. Baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	b. Hasil Konversi	0	1	1	1	1	1	2	2	2
	c. Hasil Spin Off	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UUS	0	1	3	3	6	8	15	19	20
	TOTAL	1	3	5	5	8	10	18	22	23

No	Bank	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	BUS	3	3	6	11	11	11	11	11
	a. Baru	1	1	1	1	1	1	1	1
	b. Hasil Konversi	2	2	3	6	6	6	6	6
	c. Hasil Spin Off	0	0	2	4	4	4	4	4
2	UUS	26	27	25	23	23	24	23	23
	TOTAL	29	30	31	34	34	35	34	34

Pertumbuhan perbankan syariah selama dua dekade ini didukung salah satunya oleh strategi pengembangan perbankan syariah di Indonesia yang menerapkan 3 pola berbeda yaitu 1) pola pendirian bank syariah baru sebagaimana dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, 2) pola konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah dimana selama satu dekade terakhir ini telah diterapkan oleh 6 bank umum konvensional, dan 3) pola pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari suatu bank konvensional menjadi bank syariah yang sudah diterapkan oleh 4 buah UUS. Kini masih terdapat 23 buah UUS yang belum dikonversi atau dipisah (*spin off*) menjadi bank umum syariah. Sisa UUS ini akan wajib dikonversi paling lambat tahun 2023 yang akan datang. Hal ini dilakukan karena pada prinsipnya sistem perbankan di Indonesia tidak menganut *two window banking system*. Adapun pembentukan UUS hanyalah bersifat sementara untuk kemudian membentuk bank umum syariah.

Pola pendirian bank baru berat pada sisi permodalan, namun ringan pada sisi teknis. Sedangkan pola konversi, ringan pada sisi permodalan tetapi rumit pada sisi teknis. Kerumitan atau kesulitan bilamana terdapat komponen aset atau liabilitas yang tidak dapat dikonversi menjadi syariah. Pola konversi akan menjadi mudah dilakukan bilamana terdapat bank konvensional yang bersedia menampung aset dan liabilitas yang sulit atau tidak bisa dikonversi. Hal ini akan lebih mudah lagi bila bank konvensional penampung memiliki hubungan sebagai bank induk. Pola ketiga yaitu pola pemisahan (*spin off*) pertama kali diperkenalkan oleh Bank BRI dan Bank Bukopin pada tahun 2008 – 2009. Dalam kasus Bank BRI proses diawali dengan akuisisi dan mengkonversi Bank Jasa Arta Tahun 2007 sebelum kemudian memisah (*spin off*) UUS Bank BRI pada tahun 2009 dan menggabungkan dengan bank hasil konversi, hal yang sama dilakukan oleh Bank Bukopin dengan mengakuisisi dan mengkonversi Bank Persyarikatan Indonesia sebelum kemudian memisah (*spin off*) UUS Bank Bukopin dan menggabungkan dengan bank hasil konversi.

¹ Data bersumber dari Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia Tahun 2004 sampai dengan 2014

Bank BNI yang juga mengikuti BRI melakukan pola pemisahan (*spin off*) jauh sebelum batas akhir 15 tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut (Umam, 2010) pemisahan (*spin off*) yang diterapkan oleh Bank BNI dilakukan dengan pertimbangan: 1) potensi pasar syariah dengan pertumbuhan 34% per tahun jauh di atas pertumbuhan bank konvensional, 2) regulasi yang mendukung, 3) tuntutan pelanggan akan kemurnian syariah dan 4) kesiapan infrastruktur internal bank. Kinerja Bank BNI Syariah setelah *spin off* menunjukkan kecenderungan membaik (Kusuma & Ratnawati, 2013).

Pertimbangan yang menjadi latar belakang dilakukannya pemisahan (*spin off*) pada bank konvensional di Indonesia berbeda dengan kelaziman pemisahan (*spin off*) yang menurut (Wachtell, Lipton, Rose & Katz, 2014) umumnya atas dasar beberapa dari lima alasan berikut; 1) menguatkan fokus bisnis, 2) menciptakan bisnis dengan struktur permodalan yang sesuai, 3) menciptakan pilihan investasi yang baik, 4) efektivitas kompensasi berbasis ekuitas, 5) memanfaatkan ekuitas sebagai bilai tukar dalam akuisisi. Dalam pemisahan (*spin off*) perbankan di Indonesia, terdapat dorongan otoritas (regulasi) dalam melakukan pemisahan (*spin off*).

Penelitian (Chemmanur, Krishnan & Nandy, 2014), (Lehtonen, 2008) dan (Connel & Ovtchinnikov, 2004) menunjukkan kinerja pasca pemisahan (*spin off*) lebih baik ketimbang sebelumnya. Masalahnya kini adalah apakah dengan motivasi yang berbeda dengan kelaziman pelaksanaan pemisahan (*spin off*), bank yang melaksanakan *spin off* juga menghasilkan kinerja yang lebih baik ketimbang sebelum pelaksanaan pemisahan (*spin off*) pada perusahaan induk. Penelitian ini hendak meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja pada bank pelaksana *spin off* antara sebelum pelaksanaan *spin off* dan setelah pelaksanaan *spin off*. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “**Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah.**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank konvensional yang melaksanakan pemisahan (*spin off*) atas UUS yang dikelolanya mengalami perbaikan kinerja kesehatan setelah dilakukannya pemisahan (*spin off*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perbankan konvensional yang masih mengelola UUS segera melakukan pemisahan (*spin off*).

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Bank Syariah

Sistem perbankan syariah sebagai wadah bagi umat Islam dalam berbisnis sesuai syariah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1990 yaitu melalui berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Regulasi pertama yang mengatur keberadaan bank berbasis syariah Islam ini baru diterbitkan pada Tahun 1992 yaitu Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam Undang-Undang ini bank syariah masih didefinisikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil. Perkembangan pesat sistem perbankan syariah baru terjadi ketika diterbitkan Undang-

Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada undang-undang inilah pertama kali dikenal istilah “bank syariah” sebagai ganti dari “bank berbasis bagi hasil”. Selanjutnya, baru pada Tahun 2008 perbankan syariah diatur secara terpisah yaitu melalui Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan kemudian Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah di sini adalah aturan bermuamalah sesuai syariat Islam. Di Indonesia dikenal dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Selain kedua bentuk bank syariah diatas dikenal pula Unit Usaha Syariah (UUS). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, UUS adalah unit kerja dalam bank umum konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Islam). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 11/10/PBI/2009 Tahun 2009, bank umum konvensional yang memiliki UUS diwajibkan untuk memisahkan UUS-nya menjadi BUS yang berdiri sendiri apabila; 1) UUS bersangkutan telah memiliki nilai aset sekurangnya 50% dari total aset bank umum konvensional induknya, atau 2) selambatnya 15 tahun sejak diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yaitu Tahun 2023 yang akan datang. Dengan kata lain bahwa keberadaan UUS di bank umum konvensional bersifat sementara yang pada akhirnya harus menjadi BUS yang terpisah dari induknya.

2.2 Pemisahan korporasi pemisahan (*spin off*)

Menurut Black’s Law Dictionary², *corporate (spin off)* didefinisikan:

“spin off is a corporate divestiture in which a division of a corporation becomes an independent company and stock of the new company is distributed to the corporation’s shareholder”.

Jadi pemisahan (*spin off*) adalah tindakan korporasi memisahkan bagian dari organisasinya baik hak, kewajiban, sumber daya manusia, teknologi, maupun hak atas kekayaan intelektual menjadi entitas bisnis tersendiri dan sahamnya didistribusikan di antara pemegang saham korporasi induknya.

Menurut Wachtell, Lipton, Rose & Katz (2014) tujuan dasar dilakukannya pemisahan (*spin off*) oleh korporasi adalah:

² Lihat di <http://thelawdictionary.org/spin-off/> 03 April 2015: 9:10 pm

- a. **Meningkatkan Fokus Bisnis.** Dalam suatu pemisahan (*spin off*) setiap entitas bisnis dapat berkonsentrasi dalam strategi dan rencana operasinya sendiri tanpa mengalihkan SDM atau sumber keuangan dari bisnis lainnya.
- b. **Menciptakan Bisnis dengan Struktur Modal yang Lebih Sesuai.** Dalam suatu pemisahan (*spin off*) setiap entitas bisnis dapat menetapkan struktur modalnya sendiri yang paling sesuai bagi bisnis dan strateginya. Setiap bisnis dapat memiliki persyaratan modal berbeda yang mungkin saja tidak dapat secara optimal dipenuhi hanya melalui satu struktur modal.
- c. **Identitas Investasi yang Berbeda.** Pemisahan (*spin off*) menciptakan peluang investasi yang berbeda dan terarah. Sebuah perusahaan yang menginvestasikan sumber dayanya hanya pada satu *line* bisnis dapat dianggap lebih transparan dan menarik bagi investor yang fokus pada sektor tertentu atau pada strategi pertumbuhan, dan oleh karenanya berlawanan dengan *conglomerate discount*³ dan meningkatkan nilai suatu bisnis.
- d. **Memeroleh Keefektifitasan dari Kompensasi Berbasis Ekuitas.** Dalam suatu pemisahan (*spin off*) akan meningkatkan keefektifan program kompensasi berbasis ekuitas pada keduanya melalui pengaitan antara nilai kompensasi ekuitas yang dihadiahkan kepada pegawai, para pejabat dan direktur yang merupakan penghargaan terhadap kinerja bisnis mereka.
- e. **Memanfaatkan Ekuitas Sebagai “Mata Uang” Akuisisi.** Dengan menciptakan perdagangan saham kepada publik secara terpisah, suatu pemisahan (*spin off*) akan meningkatkan kemampuan bisnis yang mengalami pemisahan (*spin off*) untuk memengaruhi akuisisi dengan menggunakan sahamnya sendiri sebagai pertimbangan.

Intinya tujuan dasar pemisahan (*spin off*) adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain, suatu pemisahan (*spin off*) akan berdampak kepada peningkatan kinerja entitas bisnis yang terlibat didalamnya.

Di Indonesia sejak 2007, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah mendefinisikan pemisahan Perseoran sebagai perbuatan hukum yang dilakukan Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan passiva Perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) Perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan atau lebih. Untuk yang pertama disebut sebagai Pemisahan Murni sedangkan yang kedua adalah Pemisah Tidak Murni atau biasa disebut *Spin Off*. Pada yang kedua ini Perseroan yang melakukan pemisahan tetap ada.

³ Conglomerate discount adalah undervalue saham terkait dengan bisnis konglomerat. Dihitung dengan cara menjumlahkan estimasi nilai intrinsik anak perusahaan dan kemudian mengurangkannya terhadap kapitalisasi pasarnya.

Alasan pemisahan pemisahan (*spin off*) korporasi bank yang ditempuh sistem perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari dua aspek (Nasuha, 2012):

- a. Secara ekonomis pemisahan ini memperluas kegiatan usaha UUS menjadi setara BUS antara lain yaitu menjamin penerbitan surat berharga, penitipan untuk kepentingan orang lain, menjadi wali amanat, penyertaan modal, pengurusan dana pensiun, dan menerbitkan, menawarkan serta memperdagangkan surat berharga jangka panjang.
- b. Secara ideologis pemisahan ini mendukung pemisahan sistem syariah dari sistem konvensional. Dengan berpisahannya UUS menjadi BUS maka lembaga ini terpisah dari induk konvensionalnya dan menumbuhkan kepercayaan publik (umat Islam) akan kemurnian lembaga keuangan syariah.

2.3 Kinerja Bank

Kinerja bank dapat diukur dengan berbagai pendekatan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran kinerja terhadap bank konvensional pengelola UUS yang meliputi kinerja rata-rata kesehatan yang meliputi:

- 1) **Kecukupan permodalan** yang diwakili oleh Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rasio KPMM adalah perbandingan antara total ekuitas yakni jumlah *Tier I* dan *Tier II* terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio KPMM $\geq 8,00\%$. Dalam proses pemisahan (*spin off*) terjadi perubahan dalam komponen *Tier I* dan aktiva tertimbang menurut risiko yang berdampak pada nilai KPMM. Komponen *Tier I* akan berkurang dengan adanya penyisihan modal UUS yang kemudian dialihkan kepada bank syariah yang baru sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko akan mengalami peningkatan karena adanya komponen aktiva eks bank yang diakuisisi. Menggunakan (03) kita dapatkan perubahan nilai KPMM adalah

$$KPMM = \frac{\text{Tier 1} + \text{Tier 2}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Rek Administratif}} \times 100\% \quad (01)$$

- 2) **Kualitas asset** yang diwakili oleh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *gross*. Rasio NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit (pembiayaan) bermasalah yaitu kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit (pembiayaan) yang diberikan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio NPL $\leq 5\%$. Komponen kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan akan mengalami perubahan dengan adanya pemisahan dan pengalihan kredit eks bank konvensional yang diakuisisi.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kol 3} + \text{Kredit Kol 4} + \text{Kredit Kol 5}}{\text{Total Kredit Diberikan}} \quad (02)$$

- 3) **Profitabilitas** yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ROA adalah perbandingan antara laba (12

bulan terakhir) terhadap rata-rata aset 12 bulan terakhir, sedangkan rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional pada suatu periode. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai ROA $\geq 1,25\%$ dan rasio BOPO yang sehat $\leq 86\%$. Dalam proses akuisisi bank konvensional pengelola UUS memperoleh tambahan portofolio kredit dan dana yang berasal dari bank yang diakuisisi yang memiliki potensi menyumbangkan pendapatan bunga bersih dan memengaruhi rasio ROA maupun rasio BOPO.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak 12 bulan terakhir}}{\text{Rata-Rata Total Asset 12 bulan terakhir}} \times 100\% \quad (03)$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional Kumulatif}}{\text{Pendapatan Operasional Kumulatif}} \times 100\% \quad (04)$$

4) **Likuiditas** yang diwakili oleh rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) murni. Rasio LDR (murni) adalah perbandingan antara jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio LDR yang sehat berada dalam rentang antara 90% hingga 110%. Dalam proses pemisahan (*spin off*) dan akuisisi portofolio kredit dan dana pihak ketiga akan mengalami perubahan dengan adanya aset dan liabilitas eks bank yang diakuisisi dan dikonversi yang dapat merubah rasio LDR.

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Masyarakat Yang Dihimpun}} \times 100\% \quad (05)$$

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Strategi pemisahan (*spin off*) korporasi sejatinya adalah untuk meningkatkan kinerja korporasi yang mengalami pemisahan (*spin off*). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Chemmanur, Krishnan & Nandy, 2014) terhadap 196 perusahaan di Amerika Serikat yang terdaftar dalam SDCMAD⁴ yang mengalami pemisahan (*spin off*) antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000, bahwa baik pabrik pada perusahaan induk maupun pabrik pada perusahaan hasil pemisahan (*spin off*) mengalami peningkatan nilai *Total Factor Productivity* (TFP) setelah mengalami pemisahan. Peningkatan TFP ini tercermin dalam peningkatan laba rata-rata sekitar 7,2% bahkan sejak tahun pertama setelah pemisahan.

Hasil yang serupa dengan metode yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Lehtonen (2008) terhadap 164 perusahaan yang melakukan pemisahan (*spin off*) di Eropa antara 1 Januari 1994 sampai dengan 30 Juni 2006. Penelitian ini menyimpulkan penciptaan nilai (*value creation*) secara signifikan terkait dengan ukuran relatif perusahaan yang melakukan pemisahan (*spin off*). Penciptaan nilai juga meningkat pada fokus industri dan geografi namun tidak pada kinerja operasi.

⁴ SDCMAD adalah Security Data Corporation's Merger and Acquisition Database

Hasil penelitian berbeda ditemui pada penelitian Oloyede & Sulaiman (2013) yang meneliti 10 bank dan 4 perusahaan real estat di Nigeria menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan setelah perusahaan mengalami restrukturisasi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan pemisahan (*spin off*) UUS dari bank konvensional menjadi bank syariah bertujuan menciptakan sistem perbankan syariah yang murni. Pola pemisahan (*spin off*) yang dilakukan di bank konvensional di Indonesia dilakukan bertahap melalui akuisisi yang kemudian diikuti dengan pemisahan (*spin off*). Pelaksanaan pemisahan (*spin off*) pada umumnya memberikan kinerja yang lebih baik dari perusahaan setelah dilakukannya pemisahan (*spin off*). Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan bank pelaksana pemisahan (*spin off*) antara keadaan sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*). Kinerja diukur menggunakan lima rasio indikator kesehatan bank yang umum dipergunakan.

2.6 Hipotesis Penelitian

Bank konvensional yang mengalami pemisahan (*spin off*) UUS-nya komponen modal akan berkurang dikarenakan modal UUS akan menjadi modal pada bank syariah hasil *spin off*, sehingga rasio KPMM bank konvensional yang mengalami pemisahan (*spin off*) akan turun.

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan kinerja modal sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

H_{a1}: Terdapat perbedaan kinerja modal sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

Kualitas aset bank konvensional yang mengalami pemisahan (*spin off*) akan membaik karena pembiayaan bermasalah yang semula tergabung dalam bank konvensional tersebut akan dipisahkan dan bergabung dengan bank syariah yang baru, sehingga rasio NPL bank konvensional akan menurun (membaik).

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan kualitas aset sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

H_{a2}: Terdapat perbedaan kinerja kualitas aset sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

Profitabilitas bank konvensional akan mengalami penurunan setelah pemisahan (*spin off*) karena komponen laba dari UUS akan tergabung dalam bank syariah baru hasil pemisahan (*spin off*), sehingga profitabilitas pasca pemisahan (*spin off*) akan mengalami penurunan.

H₀₃: Tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

H_{a3}: Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

Bank konvensional yang mengalami pemisahan (*spin off*) akan mengalami peningkatan biaya yang disebabkan oleh pelaksanaan pemisahan (*spin off*) sehingga rasio efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO akan mengalami penurunan (memburuk) pasca pelaksanaan pemisahan (*spin off*)

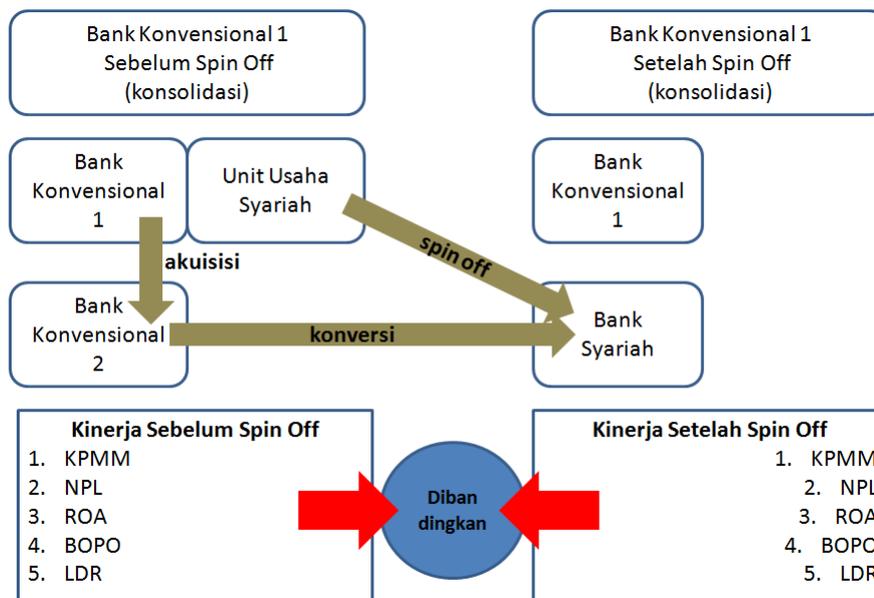
H_{04} : Tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

H_{a4} : Terdapat perbedaan kinerja efisiensi sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

Bank konvensional yang mengalami pemisahan (*spin off*) akan mengalami penurunan likuiditas karena perubahan pada komponen kredit yang diberikan (pembiayaan) dan perubahan pada komponen dana pihak ketiga karena ada pembiayaan syariah dan dana pihak III eks UUS yang dipindahkan ke bank syariah.

H_{05} : Tidak terdapat perbedaan kinerja likuiditas sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)

H_{05} : Terdapat perbedaan kinerja likuiditas sebelum dan setelah pemisahan (*spin off*)



Gambar 1
Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pemisahan (*spin off*) berpengaruh meningkatkan kinerja bank induk setelah mengalami pemisahan (*spin off*).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank konvensional yang mengoperasikan UUS dan melakukan pemisahan (*spin off*) UUS menjadi bank syariah yang independen.

3.3 Populasi, Sampel, dan Metode Sampling

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang mengoperasikan UUS dan telah melakukan pemisahan (*spin off*) antara tahun 2004 hingga tahun 2011. Ukuran sampel adalah empat bank konvensional.

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data keuangan yang terdapat dalam Laporan Keuangan Publikasi yang telah dipublikasikan dalam laman Bank Indonesia maupun laman Otoritas Jasa Keuangan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) KPMM yaitu rasio antara jumlah *Tier 1* dan *Tier 2* terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut risiko, 2) NPL yaitu rasio antara jumlah kredit bermasalah (kolektibilitas 3, 4, dan 5) terhadap jumlah kredit yang telah diberikan, 3) ROA yaitu rasio antara laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata aset selama 12 bulan terakhir, 4) BOPO yaitu rasio antara jumlah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan 5) LDR yaitu rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada akhir suatu periode.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahap yaitu:

- 1) **Tahap Pertama** adalah menghitung setiap aspek kinerja bank pada setiap bank konvensional dalam populasi (yaitu semua bank yang memiliki UUS dan melakukan pemisahan (*spin off*) antara tahun 2004 hingga tahun 2014) untuk periode 2 X 4 Triwulan sebelum pemisahan (*spin off*) dan periode 2 X 4 Triwulan setelah pemisahan (*spin off*). Laporan Keuangan diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan bank.
- 2) **Tahap Kedua** adalah menguji hipotesis menggunakan Uji Beda terhadap kelima hipotesis aspek kinerja keuangan. Jika rasio keuangan yang akan diuji adalah X dengan nilai rata-rata rasio keuangan X sebelum pemisahan adalah $\mu_{X_{pra}}$ dan nilai rata-rata rasio keuangan X setelah pemisahan adalah $\mu_{X_{pasca}}$, maka Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_{0X} : \mu_X = \mu_{X_{pasca}} - \mu_{X_{pra}} = 0$$

$$H_{aX} : \mu_X \neq 0, \quad \text{dimana } x = 1, 2, 3, 4 \text{ dan } 5$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pemisahan (*spin off*) terhadap kinerja bank konvensional terkait. Penelitian ini mengambil objek bank konvensional di Indonesia.

Sejak diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bank konvensional yang mengoperasikan UUS diwajibkan untuk memisahkan UUS yang dioperasikannya menjadi bank syariah. Pada tahun 2008 terdapat dua bank umum konvensional yang memiliki UUS dan kemudian melakukan pemisahan (*spin off*) terhadap UUS tersebut menjadi bank syariah baru yang independen.

4.2 Populasi, Sampel, dan Metode *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank konvensional yang pernah atau sedang mengoperasikan UUS sampai dengan akhir tahun 2014. Besarnya populasi adalah 27 bank. Sampel dipilih dengan menerapkan metode *sampling* yaitu bank konvensional yang mengoperasikan UUS dan sudah melakukan pemisahan (*spin off*) sebelum akhir tahun 2010. Jumlah sampel adalah empat bank yaitu Bank Bukopin, Bank BRI, Bank Jabar dan Banten, serta Bank BNI.

Bank Bukopin mengoperasikan UUS dan telah melakukan pemisahan (*spin off*) UUS pada bulan Maret 2008, Bank BRI mengoperasikan UUS dan telah melakukan pemisahan (*spin off*) UUS pada bulan Desember 2008, Bank Jabar dan Banten mengoperasikan UUS dan telah melakukan (*spin off*) UUS pada bulan Mei 2010 dan Bank BNI mengoperasikan UUS dan telah melakukan pemisahan (*spin off*) UUS pada bulan Juni 2010.

4.3 Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Laporan Keuangan Triwulan Bank yang telah diunduh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Untuk setiap bank data dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu: a) Kelompok data laporan keuangan triwulanan sebelum triwulan dimana dilakukan *spin off*, disebut sebagai data pra *spin off* dan b) Kelompok data laporan keuangan triwulanan setelah triwulan dimana dilakukan *spin off*, disebut sebagai data pasca *spin off*. Data pra *spin off* diambil delapan triwulan sebelum triwulan dimana dilakukan *spin off* dan data pasca *spin off* diambil delapan triwulan setelah triwulan dimana dilakukan *spin off*.

Data dari laporan keuangan triwulan yang digunakan adalah data Kredit (Konvensional dan Syariah), Dana Pihak Ketiga yaitu Giro, Tabungan dan Simpanan Berjangka (Konvensional

dan Syariah), Aktiva yang Dikualifikasi untuk pos Kredit, Pendapatan dan Beban Bunga, Pendapatan dan Beban Bukan Bunga, Laba Sebelum Pajak, Laba Setelah Pajak, Total Aset, Total Ekuitas, ATMR Risiko Kredit, dan Ekuitas *Tier I* dan *Tier II*.

4.4 Pengolahan Data

Rasio keuangan yang dihitung adalah: KPMM (CAR), Aktiva yang Dikualifikasi, ROA, BOPO dan LDR. Setiap rasio keuangan dihitung untuk setiap bank (4 bank), setiap triwulan sebelum (8 triwulan) dan setelah (8 triwulan) dilakukannya *spin off*. Setiap rasio keuangan akan dihitung rata-rata dan standar deviasi (4 bank x 8 triwulan=32 data) sebelum *spin off* dan dalam jumlah yang sama untuk setelah *spin off*.

Hasil pengolahan data:

Menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh statistik deskriptif variabel sebelum dan setelah *spin off* sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini:

VARIABEL	PRE SPIN OFF									
	CAR		NPL		ROA		BOPO		LDR	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mean	0.162031	0.004694	0.037650	0.003440	0.022397	0.005650	0.684581	0.022676	0.696672	0.022144
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.152458	0.030635	0.010874	0.638333	0.651509				
	Upper Bound	0.171605	0.044665	0.033920	0.730829	0.741835				
5% Trimmed Mean	0.160074		0.037291		0.025569		0.693303		0.704069	
Median	0.154050		0.038200		0.021450		0.703400		0.731550	
Variance	0.001000		0.000000		0.001000		0.016000		0.016000	
Std. Deviation	0.026553		0.019457		0.031961		0.128275		0.125264	
Minimum	0.128200		0.006900		-0.081300		0.376100		0.376100	
Maximum	0.236000		0.078500		0.074200		0.835400		0.894400	
Range	0.107800		0.071600		0.155500		0.459300		0.518300	
Interquartile Range	0.030070		0.030000		0.026700		0.186120		0.106520	
Skewness	1.219000	0.414000	0.024000	0.414000	-1.973000	0.414000	-1.083000	0.414000	-1.402000	0.414000
Kurtosis	1.119000	0.809000	-0.592000	0.809000	5.424000	0.809000	0.981000	0.809000	2.110000	0.809000

Tabel 2
Data Variabel Sebelum Spin Off

VARIABEL	POST SPIN OFF									
	CAR		NPL		ROA		BOPO		LDR	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mean	0.183366	0.008901	0.032597	0.002086	0.021900	0.008981	0.748163	0.018731	0.760800	0.016628
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.165213	0.028343	0.003583	0.709961	0.726888				
	Upper Bound	0.201519	0.036851	0.040217	0.786364	0.794712				
5% Trimmed Mean	0.182288		0.032230		0.026767		0.760613		0.760014	
Median	0.180750		0.035100		0.027350		0.766450		0.739850	
Variance	0.003000		0.000000		0.003000		0.011000		0.009000	
Std. Deviation	0.050349		0.011798		0.050804		0.105957		0.094061	
Minimum	0.110600		0.012000		-0.205100		0.328300		0.563000	
Maximum	0.279700		0.066400		0.136500		0.873300		0.957600	
Range	0.169100		0.054400		0.341600		0.545000		0.394600	
Interquartile Range	0.089180		0.016600		0.019580		0.079680		0.137850	
Skewness	0.326000	0.414000	0.311000	0.414000	-2.834000	0.414000	-2.297000	0.414000	0.247000	0.414000
Kurtosis	-1.134000	0.809000	0.835000	0.809000	13.793000	0.809000	7.606000	0.809000	-0.396000	0.809000

Tabel 3
Data Variabel Setelah Spin Off

Dari tabel 2 tampak bahwa variabel ROA dan BOPO pasca *spin off* memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* di luar rentang -2 sampai dengan +2 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki data terdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel pra *spin off* tidak dilakukan uji normalitas karena hanya akan digunakan sebagai nilai rata-rata acuan (*test value*).

Output pengujian hipotesis yang disajikan merupakan output yang telah lolos uji normalitas, Untuk variabel yang tidak normal akan dilakukan upaya normalisasi yaitu: 1) dengan mengubah ROA (normal) = $1/ROA$ dan 2) dengan menghilangkan dua *outlier* pada data variabel BOPO sehingga jumlah data menjadi 30. Uji normalitas kedua memberikan hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 4 di bawah ini.

VARIABEL	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Dev.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR POS	32	0.110600	0.279700	0.183366	0.008901	0.050349	0.003000	0.326000	0.414000	-1.134000	0.809000
NPL POS	32	0.012000	0.066400	0.032597	0.002086	0.011798	0.000000	0.311000	0.414000	0.835000	0.809000
ROA POS	32	-14.044900	79.365100	37.640103	3.954687	22.371089	500.466000	-0.043000	0.414000	0.007000	0.809000
BOP POS	30	0.624100	0.873300	0.769810	0.010986	0.060170	0.004000	-0.074000	0.427000	0.015000	0.833000
LDR POS	32	0.563000	0.957600	0.760800	0.016628	0.094061	0.009000	0.247000	0.414000	-0.396000	0.809000

Tabel 4
Uji Normalitas II

Hasil uji normalitas II menunjukkan bahwa kini semua variabel pasca spin off terdistribusi secara normal.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap lima variabel penelitian ini yaitu CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Hipotesis diuji dengan menggunakan Uji Beda untuk menjawab apakah terdapat perbedaan antara CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR sebelum dan sesudah dilaksanakannya *spin off*. Uji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengujian menggunakan *One Sample T Test* dalam aplikasi SPSS versi 20 dan diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

VARIABEL	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t_{hitung}	df	Sig. (2-tailed)
CAR POS	32	0.183366	0.050349	0.008901	2.397000	31	0.023000
NPL POS	32	0.032597	0.011798	0.002086	-2.423000	31	0.021000
ROA POS	32	37.640103	22.371089	3.954687	-9.246000	31	0.000000
BOP POS	30	0.769810	0.060170	0.010986	7.758000	29	0.000000
LDR POS	32	0.760800	0.094061	0.016628	3.857000	31	0.001000

Tabel 5
Uji One Sample T Test

Dari tabel di atas dibandingkan dengan $t_{tabel}=1.7000$ dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

- Variabel CAR dengan $|t_{hitung}|=2.397000 > t_{tabel}=1.7000$ dan **p value** = $0.02300 < 0.05$ maka **H_0 ditolak** atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara CAR sebelum dan setelah pelaksanaan *spin off* dan karena $t_{hitung}=2.397000 > 0$ maka rata-rata CAR setelah *spin off* lebih besar dari rata-rata CAR sebelum *spin off* atau dengan perkataan lain terdapat peningkatan nilai CAR setelah *spin off*.

- b. Variabel NPL dengan $|t_{hitung}|=2.423000 > t_{tabel}=1.7000$ dan $p \text{ value} = 0.02100 < 0.05$ maka **H₀ ditolak** atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara NPL sebelum dan setelah pelaksanaan *spin off* dan karena $t_{hitung}=-2.397000 < 0$ maka rata-rata NPL setelah *spin off* lebih kecil dari rata-rata NPL sebelum *spin off* atau dengan perkataan lain terdapat perbaikan nilai NPL setelah *spin off*.
- c. Variabel ROA dengan $|t_{hitung}|=9.246000 > t_{tabel}=1.7000$ dan $p \text{ value} = 0.00000 < 0.05$ maka **H₀ ditolak** atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara ROA sebelum dan setelah pelaksanaan *spin off* dan karena $t_{hitung}=-9.246000 < 0$ maka rata-rata ROA setelah *spin off* lebih kecil dari rata-rata ROA sebelum *spin off* atau dengan perkataan lain terdapat penurunan nilai ROA setelah *spin off*.
- d. Variabel BOPO dengan $|t_{hitung}|=7.758000 > t_{tabel}=1.7000$ dan $p \text{ value} = 0.00000 < 0.05$ maka **H₀ ditolak** atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara BOPO sebelum dan setelah pelaksanaan *spin off* dan karena $t_{hitung}= 7.758000 > 0$ maka rata-rata BOPO setelah *spin off* lebih besar dari rata-rata BOPO sebelum *spin off* atau dengan perkataan lain terdapat peningkatan nilai BOPO setelah *spin off*.
- e. Variabel LDR dengan $|t_{hitung}|=3.857000 > t_{tabel}=1.7000$ dan $p \text{ value} = 0.00100 < 0.05$ maka **H₀ ditolak** atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara LDR sebelum dan setelah pelaksanaan *spin off* dan karena $t_{hitung}= 3.857000 > 0$ maka rata-rata LDR setelah *spin off* lebih besar dari rata-rata LDR sebelum *spin off* atau dengan perkataan lain terdapat peningkatan nilai LDR setelah *spin off*.

Dari pengujian hipotesis tampak bahwa variabel CAR dan NPL mengalami peningkatan atau perbaikan setelah pelaksanaan *spin off*, sedangkan variabel ROA, BOPO dan LDR mengalami penurunan. Namun untuk variabel ROA perlu diingat bahwa variabel ini sebelumnya tidak normal dan kemudian dilakukan “*treatment*” dan diubah menjadi $1/ROA$ agar menjadi normal ini artinya bahwa penurunan nilai ROA akan meningkatkan nilai $1/ROA$. Dengan perkataan lain bahwa dari hasil pengujian hipotesis sebenarnya ROA mengalami peningkatan setelah *spin off* dilakukan.

Dengan demikian dari lima variabel yang diuji tampak bahwa tiga variabel yakni CAR, NPL, dan ROA mengalami perbaikan setelah *spin off* dilakukan. Sedangkan dua variabel lainnya yakni BOPO dan LDR mengalami penurunan kinerja yaitu mengalami kenaikan nilai setelah dilakukan *spin off*.

Pelaksanaan *spin off* biasanya dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah akuisisi bank konvensional target oleh bank konvensional pemilik UUS. Kemudian bank konvensional target dikonversi menjadi bank umum syariah, anak dari bank konvensional

pemiliki UUS. Tahap kedua adalah pemisahan UUS dari bank konvensional pemilik UUS dan penggabungan UUS kepada bank syariah baru hasil konversi.

Pada tahap pertama, terjadi dua tindakan korporasi yaitu akuisisi dan konversi sedangkan pada tahap kedua terjadi pisah gabung. Akuisisi akan meningkatkan penyertaan saham pada anak perusahaan bank konvensional pemilik UUS. Konversi aset dan kewajiban konvensional bank target menjadi aset dan kewajiban syariah. Konversi kewajiban yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka konvensional lebih mudah ketimbang konversi aset konvensional menjadi aset syariah. Dalam hal aset dan kewajiban konvensional tidak dapat dikonversi maka langkah berikutnya adalah memindahkan aset dan kewajiban tersebut ke bank konvensional yang mengakuisisinya. Hal ini akan memengaruhi likuiditas bank pengakuisisi serta menambah jumlah aset dan kewajiban bank pengakuisisi. Bila kualitas aset yang dipindahkan buruk maka akan memengaruhi (meningkatkan) NPL bank pengakuisisi dan meningkatkan biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Pada tahap kedua pemisahan UUS dari bank konvensional pemilik UUS akan menurunkan jumlah aset dan kewajiban bank pengakuisisi dan menurunkan biaya operasional bank (karena turunnya biaya SDM) hal ini juga turut memengaruhi likuiditas dan profitabilitas bank pengakuisisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank pemilik UUS antara sebelum dan setelah pelaksanaan *spin off*. Berbeda dengan pelaksanaan *spin off* pada perusahaan pada umumnya. Penelitian Chemmanur, Krishnan & Nandy (2014) di Amerika dan Lehtonen (2008) di Eropa menunjukkan *spin off* secara alamiah memberikan peningkatan kinerja setelah *spin off* dilakukan. Dalam penelitian ini *spin off* dilaksanakan sebagai amanah Undang-Undang memberikan kinerja ROA, BOPO, dan LDR menurun sedangkan kinerja CAR dan NPL menunjukkan perbaikan kinerja.

4.6 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memberikan indikasi penurunan kinerja bank yang melakukan *spin off* pada dua tahun pertama setelah *spin off* terutama kinerja ROA, BOPO dan LDR. Ketiganya terkait dengan profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini tidak memfokuskan kepada penyebab perbedaan kinerja tersebut, namun perbedaan kinerja tersebut diduga bersumber dari aset dan kewajiban yang tidak bisa dikonversi dan menjadi bagian dari aset dan kewajiban bank yang melakukan *spin off*. Terutama aset yang tidak dapat dikonversi berkualitas buruk sehingga menambah beban PPAP sehingga kinerja BOPO meningkat (memburuk) dan kinerja ROA mengalami penurunan.

Untuk menghindari beban tambahan yang dapat menurunkan kinerja profitabilitas dan likuiditas maka *spin off* harus dilakukan secara murni tanpa melalui akuisisi bank konvensional

sehingga tidak timbul beban tambahan berupa biaya PPAP, biaya PHK SDM dan biaya lainnya. Dalam *spin off* Bank BRI, Bank BNI, Bank Jabar dan Banten dan Bank Bukopin, dua bank yaitu Bank Jabar dan Banten serta Bank BNI melakukan *spin off* murni yaitu tanpa mengakuisisi bank konvensional.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kinerja permodalan (CAR) antara sebelum dan setelah bank konvensional pemilik Unit Usaha Syariah melakukan *spin off* Unit Usaha Syariahnya.
2. Terdapat perbedaan kinerja kualitas aset (NPL) antara sebelum dan setelah bank konvensional pemilik Unit Usaha Syariah melakukan *spin off* Unit Usaha Syariahnya.
3. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas (ROA) antara sebelum dan setelah bank konvensional pemilik Unit Usaha Syariah melakukan *spin off* Unit Usaha Syariahnya.
4. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas (BOPO) antara sebelum dan setelah bank konvensional pemilik Unit Usaha Syariah melakukan *spin off* Unit Usaha Syariahnya.
5. Terdapat perbedaan kinerja likuiditas (LDR) antara sebelum dan setelah bank konvensional pemilik Unit Usaha Syariah melakukan *spin off* Unit Usaha Syariahnya.
6. Terdapat kenaikan nilai CAR, BOPO dan LDR setelah *spin off* dibandingkan sebelum *spin off*. Sedangkan nilai NPL dan ROA setelah *spin off* mengalami penurunan dibandingkan nilai sebelum *spin off*.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Berkenaan dengan sedikitnya jumlah bank (4 bank) yang dilibatkan dalam penelitian ini serta rentang waktu yang terbatas (2 tahun) karena kendala ketersediaan data, maka guna memperoleh hasil yang lebih baik perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan jumlah bank yang melakukan *spin off* yang lebih banyak dengan rentang waktu penelitian lebih panjang.
2. Untuk efisiensi dalam penggunaan data dari laman Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat dibuat format pelaporan keuangan triwulanan bank umum yang seragam dan baku dari waktu ke waktu.
3. Pelaksanaan *spin off* hendaknya dipilih *spin off* murni, yaitu memisahkan Unit Usaha Syariah dan merubahnya menjadi Bank Umum Syariah untuk menghindarkan beban tambahan bagi bank pemilik Unit Usaha Syariah antara lain beban *lay off* pegawai, konversi asset dan kewajiban, serta beban lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotibul Umam, (2010), Peningkatan ketaatan syariah melalui pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional, *Mimbar Hukum*, Volume 22 No. 3, hal 607-624.
- A. Kusuma & K. Ratnawati, (2013), Analisa rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja pada Bank BNI Syariah, diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?> tanggal 03 April 2015: 10.00 am.
- Amalia Nasuha, (2012), Dampak Kebijakan Spin Off Terhadap Kinerja Bank Syariah, *Al Iqtishad*, Vol IV, No. 2, Juli 2012.
- Tuomas Lehtonen, (2008), Value creation from corporate divestitures. Evidence from European spin-offs over 1994 – 2006, Helsinki School of Economics.
- John J. McConnell & Alexei V. Ovtchinnikov, (2004), Predictability of long term spinoffs returns, (*unpublished*)
- Thomas J. Chemmanur, Karthik Krishnan, Debarshi K. Nandy, (2014), The effects of corporate spin – off on productivity, *Journal of Corporate Finance*, 27, p. 72-98.
- Wachtell, Lipton, Rosen & Katz, (2014), *Spin – Off Guide*, Wachtell, Lipton, Rosen & Katz Law Firm. Diunduh dari http://www.wlrk.com/files/.../Spin-Off_Guide.pdf pada 02 April 2015; 09.10 am.
- Oloyede J.A, Sulaiman L.A, (2013), A comparative analysis of post restructuring performance of firms in financial and real sectors in nigeria, *Asian Journal of Empirical Research* 3(1): 62-73,
- Bank Indonesia, (2004), Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2004, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, (2005), Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2005, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, (2008), Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2008, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, (2009), Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2009, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, (2010), Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2010, Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2014), Statistik Perbankan Indonesia, Volume 12 Nomor 1, Tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2015), Statistik Perbankan Syariah, Desember 2014, Otoritas Jasa Keuangan.

David R Anderson, Dennis J Sweeny, Thomas A Williams, (2008), *Statistic for Business and Economics*, 10th edition, Thomson South Western.

Mudrajad Kuncoro, (2001), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 1st Edition, 2001, UPPAMPYKPN, Yogyakarta.

Undang – Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2007 tentang Perseroan.

LAMPIRAN

Data Sebelum Dinormalkan

CAR PRE	NPL PRE	ROA PRE	BOP PRE	LDR PRE	CAR POS	NPL POS	ROA POS	BOP POS	LDR POS
0.2220	0.0531	0.0447	0.6017	0.7470	0.1515	0.0370	0.0326	0.7891	0.8533
0.1901	0.0545	0.0403	0.6001	0.7273	0.1377	0.0392	0.0317	0.7896	0.8735
0.1819	0.0499	0.0421	0.6144	0.7388	0.1330	0.0371	0.0429	0.7766	0.8088
0.1666	0.0344	0.0531	0.6203	0.6880	0.1684	0.0410	0.0369	0.3283	0.8653
0.1736	0.0383	0.0407	0.6092	0.7419	0.1528	0.0427	0.0332	0.7308	0.8836
0.1454	0.0337	0.0388	0.6093	0.7701	0.1530	0.0428	0.0382	0.7299	0.8898
0.1390	0.0290	0.0404	0.6026	0.8635	0.1571	0.0305	0.0687	0.7086	0.7517
0.1367	0.0280	0.0424	0.6343	0.7993	0.1983	0.0305	0.0365	0.5186	0.7620
0.1608	0.0785	0.0100	0.6850	0.6996	0.1360	0.0437	0.0316	0.7580	0.6864
0.1513	0.0685	0.0150	0.6734	0.6734	0.2087	0.0428	0.0212	0.6241	0.7015
0.1438	0.0499	0.0218	0.6773	0.6773	0.2199	0.0409	0.0286	0.6708	0.7037
0.1511	0.0668	0.0063	0.3795	0.3795	0.2032	0.0403	0.0219	0.7076	0.7037
0.1439	0.0555	0.0018	0.3761	0.3761	0.1940	0.0383	0.0262	0.7289	0.7037
0.1566	0.0643	0.0017	0.3796	0.3796	0.1949	0.0361	0.0274	0.7258	0.7037
0.1391	0.0477	0.0547	0.6344	0.6344	0.2110	0.0358	0.0273	0.7256	0.7436
0.1400	0.0570	0.0250	0.7708	0.7708	0.1931	0.0344	0.0287	0.7213	0.7361
0.1601	0.0072	0.0578	0.7215	0.7619	0.2797	0.0201	0.0322	0.7252	0.6360
0.1535	0.0069	0.0425	0.6963	0.7968	0.2671	0.0186	0.0152	0.7699	0.7114
0.1539	0.0078	0.0330	0.7105	0.8944	0.2639	0.0243	-0.0712	0.7725	0.6234
0.1740	0.0076	-0.0788	0.7128	0.7358	0.2376	0.0241	0.0557	0.7643	0.6768
0.1964	0.0098	0.0742	0.7348	0.7921	0.2452	0.0261	0.0257	0.7802	0.7073
0.1868	0.0119	0.0330	0.7422	0.7753	0.2275	0.0121	-0.2051	0.7923	0.7295
0.2120	0.0197	0.0211	0.7754	0.8252	0.2578	0.0120	0.1365	0.7624	0.5630
0.2360	0.0204	-0.0813	0.8338	0.7113	0.2350	0.0141	0.0546	0.7686	0.6548
0.1443	0.0382	0.0189	0.7853	0.7378	0.1270	0.0299	0.0179	0.8092	0.7985
0.1282	0.0362	0.0171	0.8005	0.7571	0.1106	0.0363	0.0180	0.8248	0.9576
0.1493	0.0395	0.0199	0.8102	0.6868	0.1121	0.0487	0.0138	0.8234	0.8360
0.1593	0.0372	0.0157	0.8227	0.5895	0.1312	0.0195	0.0156	0.8677	0.8065
0.1696	0.0396	0.0184	0.8057	0.5892	0.1252	0.0664	0.0173	0.8646	0.9376
0.1542	0.0398	0.0174	0.8233	0.6321	0.1301	0.0310	0.0126	0.8713	0.8434
0.1364	0.0382	0.0138	0.8282	0.6806	0.1439	0.0281	0.0127	0.8733	0.7618
0.1291	0.0357	0.0152	0.8354	0.6610	0.1612	0.0187	0.0157	0.8379	0.7316

Data Setelah Dinormalkan

CAR PRE	NPL PRE	ROA PRE	BOP PRE	LDR PRE	CAR POS	NPL POS	ROA POS	BOP POS	LDR POS
0.2220	0.0531	0.0447	0.6017	0.7470	0.1515	0.0370	30.6749	0.7891	0.8533
0.1901	0.0545	0.0403	0.6001	0.7273	0.1377	0.0392	31.5457	0.7896	0.8735
0.1819	0.0499	0.0421	0.6144	0.7388	0.1330	0.0371	23.3100	0.7766	0.8088
0.1666	0.0344	0.0531	0.6203	0.6880	0.1684	0.0410	27.1003	0.7308	0.8653
0.1736	0.0383	0.0407	0.6092	0.7419	0.1528	0.0427	30.1205	0.7299	0.8836
0.1454	0.0337	0.0388	0.6093	0.7701	0.1530	0.0428	26.1780	0.7086	0.8898
0.1390	0.0290	0.0404	0.6026	0.8635	0.1571	0.0305	14.5560	0.7580	0.7517
0.1367	0.0280	0.0424	0.6343	0.7993	0.1983	0.0305	27.3973	0.6241	0.7620
0.1608	0.0785	0.0100	0.6850	0.6996	0.1360	0.0437	31.6456	0.6708	0.6864
0.1513	0.0685	0.0150	0.6734	0.6734	0.2087	0.0428	47.1698	0.7076	0.7015
0.1438	0.0499	0.0218	0.6773	0.6773	0.2199	0.0409	34.9650	0.7289	0.7037
0.1511	0.0668	0.0063	0.3795	0.3795	0.2032	0.0403	45.6621	0.7258	0.7037
0.1439	0.0555	0.0018	0.3761	0.3761	0.1940	0.0383	38.1679	0.7256	0.7037
0.1566	0.0643	0.0017	0.3796	0.3796	0.1949	0.0361	36.4964	0.7213	0.7037
0.1391	0.0477	0.0547	0.6344	0.6344	0.2110	0.0358	36.6300	0.7252	0.7436
0.1400	0.0570	0.0250	0.7708	0.7708	0.1931	0.0344	34.8432	0.7699	0.7361
0.1601	0.0072	0.0578	0.7215	0.7619	0.2797	0.0201	31.0559	0.7725	0.6360
0.1535	0.0069	0.0425	0.6963	0.7968	0.2671	0.0186	65.7895	0.7643	0.7114
0.1539	0.0078	0.0330	0.7105	0.8944	0.2639	0.0243	-14.0449	0.7802	0.6234
0.1740	0.0076	-0.0788	0.7128	0.7358	0.2376	0.0241	17.9533	0.7923	0.6768
0.1964	0.0098	0.0742	0.7348	0.7921	0.2452	0.0261	38.9105	0.7624	0.7073
0.1868	0.0119	0.0330	0.7422	0.7753	0.2275	0.0121	-4.8757	0.7686	0.7295
0.2120	0.0197	0.0211	0.7754	0.8252	0.2578	0.0120	7.3260	0.8092	0.5630
0.2360	0.0204	-0.0813	0.8338	0.7113	0.2350	0.0141	18.3150	0.8248	0.6548
0.1443	0.0382	0.0189	0.7853	0.7378	0.1270	0.0299	55.8659	0.8234	0.7985
0.1282	0.0362	0.0171	0.8005	0.7571	0.1106	0.0363	55.5556	0.8677	0.9576
0.1493	0.0395	0.0199	0.8102	0.6868	0.1121	0.0487	72.4638	0.8646	0.8360
0.1593	0.0372	0.0157	0.8227	0.5895	0.1312	0.0195	64.1026	0.8713	0.8065
0.1696	0.0396	0.0184	0.8057	0.5892	0.1252	0.0664	57.8035	0.8733	0.9376
0.1542	0.0398	0.0174	0.8233	0.6321	0.1301	0.0310	79.3651	0.8379	0.8434
0.1364	0.0382	0.0138	0.8282	0.6806	0.1439	0.0281	78.7402		0.7618
0.1291	0.0357	0.0152	0.8354	0.6610	0.1612	0.0187	63.6943		0.7316

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Dev.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
CAR PRE	32	0.128200	0.236000	0.162031	0.004694	0.026553	0.001000
NPL PRE	32	0.006900	0.078500	0.037650	0.003440	0.019457	0.000000
ROA PRE	32	-12.690400	588.235300	74.203631	23.774015	134.486137	18086.521000
BOP PRE	32	0.376100	0.835400	0.684581	0.022676	0.128275	0.016000
LDR PRE	32	0.376100	0.894400	0.696672	0.022144	0.125264	0.016000
Valid N (listwise)	32						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Dev	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR POS	32	0.110600	0.279700	0.183366	0.008901	0.050349	0.003000	0.326000	0.414000	-1.134000	0.809000
NPL POS	32	0.012000	0.066400	0.032597	0.002086	0.011798	0.000000	0.311000	0.414000	0.835000	0.809000
ROA POS	32	-14.044900	79.365100	37.640103	3.954687	22.371089	500.466000	-0.043000	0.414000	0.007000	0.809000
BOP POS	30	0.624100	0.873300	0.769810	0.010986	0.060170	0.004000	-0.074000	0.427000	0.015000	0.833000
LDR POS	32	0.563000	0.957600	0.760800	0.016628	0.094061	0.009000	0.247000	0.414000	-0.396000	0.809000
Valid N (listwise)	30										

Uji Hipotesis

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR POS	32	0.183366	0.050349	0.008901
NPL POS	32	0.032597	0.011798	0.002086
ROA POS	32	37.640103	22.371089	3.954687
BOP POS	30	0.769810	0.060170	0.010986
LDR POS	32	0.760800	0.094061	0.016628

One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Test Value
					Lower	Upper	
CAR POS	2.397000	31	0.023000	0.021334	0.003181	0.039487	0.162031
NPL POS	-2.423000	31	0.021000	-0.005053	-0.009307	-0.000800	0.037650
ROA POS	-9.246000	31	0.000000	-36.563528	-44.629166	-28.497890	74.203631
BOP POS	7.758000	29	0.000000	0.085229	0.062761	0.107697	0.684581
LDR POS	3.857000	31	0.001000	0.064128	0.030216	0.098041	0.696672